

## HUBUNGAN KEPEMIMPINAN VISIONER DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN INOVASI GURU (Penelitian pada Guru Madrasah Tsanawiyah di Kota Cilegon)

### The Relationship Between Visionary Leadership And Achievement Motivation With Teacher Innovation (A Study on Madrasah Tsanawiyah Teachers in Cilegon City)

ISOMUDIN

Institut Nalanda Jakarta, Indonesia  
E-mail: isomudinshmpd@gmail.com

Manuskrip diterima: [13/09/2025]. Manuskrip disetujui: [28/12/2025]

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan kepada Guru Madrasah Tsanawiyah sekota Cilegon mengingat hasil studi pendahuluan Inovasi guru masih rendah belum mencapai 100% yang diharapkan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang hubungan Inovasi Guru dengan variable Kepemimpinan Visioner dan Motivasi berprestasi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Penelitian dilaksanakan terhadap 250 orang Inovasi Guru yang terpilih secara *multi stage random sampling* dari 668 Guru Madrasah Tsanawiyah di Kota Cilegon, penentuan sampel penelitian dengan vormula Slovin. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan *regresi* dan *korelasi parsial* sederhana, korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara variabel bebas antara **Kepemimpinan Visioner dan Motivasi berprestasi** secara bersama-sama dengan variabel terikat Inovasi Guru, hasil perhitungan koefisien kolerasi  $r_{y,12} = 0,323$  dan koefisien determinan  $r^2_{y,12} = 0,104$  dan berkontribusi terhadap **Motivasi berprestasi** 10,4 %, terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh 89,6 % terhadap **Motivasi berprestasi**. Sedangkan hubungan secara sendiri-sendiri dari variabel bebas, kepemimpinan transformasional mempunyai hubungan positif dan sangat signifikan dengan **Motivasi berprestasi** yaitu koefisien korelasi  $r_{y,1} = 0,115$ , koefisien determinan  $r^2_{y,1} = 0,013$ , kontribusi terhadap **Motivasi berprestasi** 1,3 %, variabel Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah dapat dijelaskan dan menyumbangkan atau pengaruh oleh variabel kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ), sisanya 98,7% disebabkan oleh faktor lain diluar variabel yang diuji, **Kepemimpinan Visioner**, koefisien korelasi  $r_{y,2} = 0,312$ , koefisien determinan  $r^2_{y,2} = 0,098$  atau 9,8 %, variabel **Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah** dapat dijelaskan dan menyumbangkan atau pengaruh oleh variabel Motivasi berprestasi ( $X_2$ ), sisanya 90,2% disebabkan oleh faktor lain diluar variabel yang diuji dapat diketahui adanya hubungan yang rendah.

**Kata Kunci:** Inovasi Guru, Kepemimpinan Visioner dan Motivasi Berprestasi

**Abstract.** This research was conducted on Madrasah Tsanawiyah teachers in the city of Cilegon considering that the results of the preliminary study of teacher innovation were still low and had not reached the expected 100%. The aim of this research was to find out the relationship between teacher innovation and the variables Visionary Leadership and Achievement Motivation, both individually and together. The research was carried out on 250 Innovation Teachers who were selected using multi-stage random sampling from 668 Madrasah Tsanawiyah teachers in Cilegon City, determining the research sample using the Slovin formula. The research uses quantitative research methods. Information analysis uses simple partial correlation and regression, multiple correlation. The results of the research show that there is a positive and very significant relationship between the independent variables of Visionary Leadership and Achievement Motivation together with the dependent variable of Teacher Innovation, the results of the calculation of the correlation coefficient  $r_{y,12} = 0.323$  and the determinant coefficient  $r^2_{y,12} = 0.104$  and contribute to Achievement motivation is 10.4%, there are other factors that influence 89.6% of achievement motivation. Meanwhile, the individual relationship of the independent variables, transformational leadership has a positive and very significant relationship with achievement motivation, namely the correlation coefficient  $r_{y,1} = 0.115$ , determinant coefficient  $r^2_{y,1} = 0.013$ , contribution to achievement motivation 1.3%, Teacher Innovation variable (Y) Madrasah Tsanawiyah can be explained and contributed or influenced by the Visionary leadership variable ( $X_1$ ), the remaining 98.7% is caused by other factors outside the variables tested, Visionary Leadership, correlation coefficient  $r_{y,2} = 0.312$ , determinant coefficient  $r^2_{y,2} = 0.098$  or 9.8%. The variable Teacher Innovation (Y) Madrasah Tsanawiyah can be explained and contributed or influenced by the variable Achievement Motivation ( $X_2$ ), the remaining 90.2% is caused by other factors outside the variables tested. It can be seen that there is a low relationship.

**Keywords:** Teacher Innovation, Visionary Leadership and Achievement Motivation

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan dan manajemen modern, kepemimpinan menjadi pusat perhatian. Para ahli sepakat bahwa kepemimpinan adalah jantung dari manajemen. Namun, definisi kepemimpinan itu sendiri cukup beragam. Secara umum, kepemimpinan bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan orang lain agar bekerja sama mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan diartikan juga sebagai *the ability and readiness to inspire, guide, direct, or manage other*. Ini melibatkan pengaruh interpersonal yang dilakukan dalam situasi tertentu melalui komunikasi yang efektif. Dengan kata lain, seorang pemimpin adalah sosok yang mampu menginspirasi dan menggerakkan timnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan adalah kunci keberhasilan dalam organisasi. Dalam konteks pendidikan dan manajemen, kepemimpinan berperan penting dalam mengarahkan dan menginspirasi individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Para pemimpin yang efektif tidak hanya mampu memberikan perintah, tetapi juga mampu mempengaruhi orang lain untuk secara sukarela bekerja sama. Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan yang kuat, dan menciptakan visi yang menginspirasi.

Sistem sosial terdiri dari berbagai elemen, seperti tujuan bersama, nilai-nilai yang dianut, aturan yang berlaku, dan peran serta status setiap anggotanya. Kepemimpinan adalah salah satu komponen kunci dalam sistem sosial yang mengintegrasikan semua elemen tersebut.

Kepemimpinan merupakan komponen integral dari sistem sosial. Tanpa kepemimpinan, sistem sosial akan kehilangan arah, karena tidak ada yang mengoordinasikan tujuan bersama, menegakkan norma, atau mengatur peran dan status anggota. Jika suatu sistem sosial tidak memiliki tujuan, norma, sanksi, dan sebagainya, maka sistem sosial tersebut tidak lagi dianggap sebagai sistem sosial. Sebaliknya, itu mungkin menjadi situasi sosial yang berulang, situasi togetherness, atau massa yang sangat sementara. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan selalu ada atau akan muncul di setiap sistem sosial. Ini mencakup sistem sosial yang paling kecil, seperti keluarga, kelompok, organisasi, institusi, komunitas, hingga sistem sosial yang lebih besar, seperti masyarakat dan bangsa.

Fungsi dan tugas pemimpin terbagi dalam orientasi tugas dan hubungan antar-manusia (HAM). Dari sudut pandang ini, fungsi dan tugas pemimpin termasuk merencanakan dan mengorganisir kegiatan, membuat penugasan, memberi pengarahan dan bimbingan, bertanggung jawab atas pekerjaannya dan pekerjaan orang lain, mendukung kerja sama dan partisipasi staf, dan mengevaluasi hasil. Peran seorang pemimpin mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan dan pengorganisasian hingga membangun hubungan interpersonal yang baik. Pemimpin tidak hanya bertanggung jawab atas pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga harus mampu memotivasi tim, menyelesaikan konflik, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Kepemimpinan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis utama: formal dan informal. Kepemimpinan formal adalah kepemimpinan yang diakui secara resmi dalam struktur organisasi, ditentukan oleh jabatan dan hierarki. Sementara itu, kepemimpinan informal muncul dari pengakuan dan penghargaan yang diberikan oleh anggota kelompok kepada individu tertentu berdasarkan kemampuan,

keahlian, atau karakteristik pribadi mereka yang menginspirasi.

Selain itu, ketika berbicara tentang motivasi, khususnya motivasi untuk berprestasi, guru dapat mengetahui bahwa komponen psikis—mental atau psikologis—pada diri seseorang sebagai makhluk sosial merupakan komponen yang penting dalam diri manusia. Hal ini sangat penting bagi seseorang untuk menghasilkan energi mental yang lebih besar sehingga mereka mampu menciptakan karya nyata yang dapat dirasakan memiliki dampak yang lebih besar bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Misalnya, motivasi berprestasi biasanya mendorong seorang pendidik untuk mencapai posisi atau jabatan yang lebih tinggi dari pada sebelumnya. Mereka dapat bergerak dari staf menjadi mandor, kemudian supervisor, dan bahkan mungkin menjadi asisten manager sesuai dengan tujuan dalam pendidikan atau pada perusahaan.

Dalam dunia pendidikan, ada guru dan pendidik yang memiliki motivasi, dan ada yang hanya bekerja seperti biasa. Tenaga pendidik, juga disebut sebagai tenaga kependidikan, berkualifikasi untuk bekerja sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan spesialisasinya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan keinginan untuk meningkatkan diri mereka dari berbagai aspek atau kompetensi, termasuk kompetensi sosial, intelektual, dan profesional. Guru yang termotivasi akan bekerja keras dan penuh semangat dalam berbagai kemampuan untuk kepentingan dirinya dan institusi pendidikannya. Dia lebih menghormati siswa dari berbagai aspek, baik fisik maupun non-fisik, yaitu kualitas pembelajaran mereka, Guru yang tidak termotivasi biasanya terlalu monoton dalam mengajar dan hanya bekerja formalitas untuk mengisi waktu sekolah mereka.

Selain motivasi di atas, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan untuk menilai siswa dari berbagai sudut pandang, seperti moral, emosional, dan intelektual. Ini berarti bahwa guru harus mampu memahami teori dan prinsip-prinsip belajar karena siswa memiliki karakteristik, sifat, dan minat yang berbeda. Selanjutnya, guru harus memiliki kemampuan yang khusus untuk ini terkait dengan falsafah hidup, yang mengharapkan guru menjadi contoh moral manusia yang mempunyai nilai luhur.

Untuk menjadi guru sebagai panutan, contoh, dan teladan bagi siswa, guru harus memiliki kompetensi kepribadian. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik dan guru, tetapi juga sebagai tempat di mana mereka bercermin bagi siswa dan masyarakat. Dalam sistem Amongnya, Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa guru harus "*Ing ngarso sungtulodo, Ing madyo mangun karso, Tut Wuri handayani.*".

Selanjutnya adalah kompetensi profesional guru, yang berarti guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu tanggung jawab guru adalah mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu, guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran. Guru harus selalu mengetahui dan memahami materi pelajaran. Untuk menjadi lebih siap dengan topik yang dibahas, seseorang dapat mencari informasi melalui berbagai sumber, seperti membaca buku-buku terkini atau mengakses internet, dan terus mengikuti perkembangan dan kemajuan terbaru dalam topik tersebut. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan pendidikan dan pengajaran. Di sini, kompetensi mencakup pengetahuan,

sikap, dan keterampilan profesional yang bersifat akademis, sosial, dan pribadi.

Guru adalah komponen utama yang harus ada, dan setelah itu adalah siswa. Tidak mungkin bagi siswa untuk berkembang dan berkembang dengan baik jika guru tidak memiliki sikap profesional. Ini karena guru adalah pusat pendidikan negara. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Kompetensi adalah seperangkat ilmu dan ketrampilan mengajar guru dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Ini adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Selanjutnya, kompetensi keempat guru adalah kompetensi sosial. Ini berarti bahwa guru harus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja di lingkungan sekitar saat menjalankan tugasnya sebagai guru. Guru memiliki peran yang berbeda dari orang lain di masyarakat. Oleh karena itu, perhatian masyarakat terhadap guru berbeda-beda, dengan tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat mereka tinggal. Guru harus memiliki kompetensi sosial seperti berkomunikasi dengan baik, menunjukkan empati, dapat bekerja sama dengan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan, dan memahami lingkungan.

Dengan memiliki kompetensi social, dalam melaksanakan pembelajaran guru idealnya menggunakan model pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien, inovasi pembelajaran dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ide, konsep, atau tindakan baru dalam bidang tertentu untuk menyelesaikan masalah. Inovasi biasanya terjadi ketika orang tertentu, seperti guru, khawatir tentang cara melakukan kegiatan, seperti pembelajaran, untuk mengatasi masalah. Inovasi melibatkan penambahan, penambahan, penyesuaian, penghapusan, dan penguatan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang tidak aktif, efektif, dan efisien dapat ditambahkan, disesuaikan, dikuatkan, atau dihapus, dan diganti dengan kegiatan pembelajaran yang lebih baru. Tiga prinsip pembelajaran inovatif harus melengkapi model pembelajaran baru ini: berkelanjutan, berpusat pada siswa, terintegrasi, berbasis masyarakat, berbasis masalah, dan memberikan pilihan.

Inovasi dapat didefinisikan sebagai gagasan (ide), praktik, atau obyek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru atau memiliki arti lain yaitu mengadopsi dari sesuatu yang sebenarnya tidak benar-benar baru secara historis, tetapi tetap dianggap sebagai sesuatu yang baru dengan ciri-cirinya. Sangat banyak variabel yang memengaruhi inovasi guru. Ini termasuk gaya kepemimpinan, motivasi dari dalam, motivasi dari luar, kesempatan, interaksi dengan kolega, kemajuan teknologi, sumber pembelajaran, dan lainnya. Penelitian ini akan membahas kepemimpinan visioner atasan langsung dan motivasi berprestasi guru, yang dianggap dan diduga sebagai faktor yang mempengaruhi inovasi guru.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode penelitian kuantitatif dalam *Encyclopedia of Adolescence* (2024:403) yaitu meliputi masalah desain, pengukuran, dan analisis. Elemen kunci melibatkan pengambilan sampel, generalisasi, reliabilitas, validitas, dan berbagai teknik analisis untuk hasil yang berbeda, mengatasi kesalahan pengukuran, data yang hilang, dan ketergantungan di antara pengamatan untuk mengukur hubungan antar variabel.

Data dikumpulkan dengan instrumen kuesioner, analisis data bersifat statistik yang dilakukan dengan pengujian analisis regresi linear berganda, uji hipotesis menggunakan Software SPSS versi 24 untuk mendapatkan hasil di terima atau di tolak hipotesis yang telah diajukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Madrasah Tsanawiyah di Kota Cilegon. Teknik pengambilan sampel adalah *stratified random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono:2013), populasinya dari 41 (empat puluh satu) madrasah Tsanawiyah berjumlah 668 Guru, sehingga diperoleh dari rumus Slovin, sampel sebanyak 250 Guru Madrasah Tsanawiyah se-Kota Cilegon.

Studi ini menggunakan analisis *statistika deskriptif* dan *inrensial*. Statistika deskriptif menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikannya tanpa membuat kesimpulan umum. Sebelum menguji hipotesis, analisis infrensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis *regresi* dan *korelasi* berganda. Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Untuk mengetahui tingkat kualitas hasil penelitian, *uji validitas* dan *reliabilitas* dilakukan pada data item kuesioner. Setelah data dikumpulkan dengan berhasil, sebelum analisis dilakukan, dilakukan uji asumsi klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### KAJIAN TEORI

#### 1. Hakikat Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner merupakan bagaimana seseorang mempengaruhi bawahan, pengikut, atau orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan sang pemimpin dikenal sebagai etika kepemimpinan. Stephen R. Robbin menyatakan bahwa semua manajer adalah pemimpin, tetapi tidak semua manajer adalah pemimpin, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu terhadap bawahannya. Orang sering melihat manajemen sebagai proses yang memungkinkan orang dengan ide-ide bekerja sama untuk membuat strategi dan membuat keputusan. Posisi kepemimpinan biasanya melibatkan risiko tinggi, terutama ketika ada banyak kesempatan dan ganjaran. Pemimpin berhubungan dengan orang-orang berdasarkan peran mereka dalam organisasi, sementara pemimpin berhubungan dengan orang-orang berdasarkan empati dan intuisi mereka sendiri. "Mengidentifikasi bakat kepemimpinan yang Anda miliki sendiri adalah langkah pertama menuju sukses."

Pemimpin madrasah atau lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menetapkan visi pendidikan melalui kepemimpinannya. Dalam manajemen berbasis sekolah, kepemimpinan harus menekankan pembangunan visi, pemahaman karakteristik visi, dan penetapan tujuan yang sesuai dengan visi tersebut, Bashirotul Hidayah, Aan Komariah dan Cepi Triatna dalam Bashirotul Hidayah (2024:86)

Kepemimpinan adalah suatu topik yang tak ada habisnya untuk dibicarakan. Karena proses kepemimpinan bersifat dinamis dan hal ini menyangkut karakter manusia yang unik satu sama lainnya (Edukatama, 2020). Kepemimpinan visioner secara positif mempengaruhi kepuasan kerja guru,

menyumbang 37% untuk itu. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepemimpinan visioner dan kepuasan kerja, menyoroti pentingnya dalam meningkatkan pengalaman kerja guru dan kepuasan keseluruhan dalam peran mereka, Amirul Hadid Ramdani *at.al*, (2024).

Adapun menurut Komariah dan Triatna dalam Nurlaela, (2024). Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan pemimpin mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai visi atau cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih dan diwujudkan melalui komitmen semua personel. Dikemukakan pula Atisa As'a, *at.al* (2024:170). Kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang melibatkan visi jangka panjang, inovasi, dan kemampuan untuk mengarahkan orang-orang menuju tujuan bersama yang inspiratif. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan visioner akan menciptakan iklim organisasi yang inspiratif dan memberdayakan guru-guru untuk mencapai potensi penuh juga membantu memotivasi guru untuk terus belajar, dan berkolaborasi dengan sesama guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Penelitian Hariyani (2022) tentang Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran, membuktikan bahwa mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan merupakan mutu yang tidak dapat diabaikan. Untuk mencapai kualitas yang baik dalam suatu organisasi, diperlukan kepemimpinan yang kuat dan visioner serta memiliki komitmen yang kuat. Kepemimpinan visioner dalam guru melibatkan menciptakan, mengubah, dan menerapkan pemikiran ideal yang memandu tujuan pendidikan. Ini meningkatkan kinerja guru dengan menumbuhkan komitmen dan kolaborasi di antara komponen sekolah, yang pada akhirnya mengarah pada manajemen sekolah yang efektif dan efisien (Roni Kurniadi, 2020).

Syukri Hamzah *at.al*, 2022, pemimpin yang visioner; dalam menggunakan pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman kepada bawahannya dalam hal problem sloving ternyata berguna untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kepemimpinan visioner, karena problem solving akan menjadi keterampilan yang sangat penting di masa depan, guru harus memahami proses pengambilan keputusan masalah. Pola pikir atau cara berpikir yang mendorong berpikir positif disebut penyelesaian masalah. Dikemukakan pula kepemimpinan visioner dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang pemimpin untuk menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan melaksanakan ide-ide ideal yang dianggap sebagai cita-cita masa depan organisasi yang harus dicapai melalui komitmen semua anggota staf, Komariah dalam Syukri Hamzah *at.al*, 2022.

Kelemahan yang dialami kepala-kepala sekolah dalam dua hal Visi dan Kepemimpinan tersebut akan berdampak negatif terhadap pembinaan guru. Salah satu penyebab hal itu ialah tidak dimilikinya visi yang jelas dari sekolah. Kepemimpinan visioner kepala sekolah, akan tergambar dari pengembangan sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan visioner kepala sekolah akan mendukung para guru dalam menetapkan sasaran diri, dan menstimulir tumbuhnya kepemimpinan diri (self leadership) para guru.

**Indikator kepemimpinan visioner** berdasarkan teori kepemimpinan yang relevan yaitu

mencakup kemampuan untuk menciptakan visi yang inspiratif, memotivasi tim, mengambil risiko, beradaptasi, dan membangun hubungan yang saling percaya. Pemimpin visioner adalah mereka yang fokus pada masa depan, inovasi, dan pengembangan organisasi secara berkelanjutan..

Dari pendapat para ahli dan teori yang relevan Kepemimpinan visioner adalah pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada membangun visi masa depan yang kuat, menginspirasi pengikut untuk bekerja sama, dan menciptakan perubahan positif untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin visioner sangat dibutuhkan dalam organisasi atau masyarakat untuk menghadapi tantangan yang kompleks dan masa depan yang penuh dengan ketidakpastian.

## **2. Hakikat Motivasi berprestasi**

Dikemukakan Emanuel haru (2024) Motivasi pencapaian adalah kekuatan pendorong internal yang mendorong individu untuk mengejar tujuan tinggi, berjuang untuk kesuksesan dan kinerja yang unggul. Ini mencakup dimensi seperti orientasi tujuan, kebutuhan untuk pencapaian, lokus kontrol, dan ketakutan akan kegagalan. Larsen dan Buss dalam Any Werdhiastutie, at.al (2020:748) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi diartikan sebagai keinginan untuk melakukan yang terbaik, sukses dan merasa mampu atau melakukan kompetensi. Motivasi berprestasi adalah dianggap mampu mendorong dan memberi energi tertentu yang ada dan sesuai. McClelland motivasi berprestasi mendorong individu untuk berhasil dengan menyelaraskan tujuan kerja dengan kebutuhan pribadi, meningkatkan kinerja, dan memfasilitasi peningkatan kualitas sumber daya manusia organisasi (Any Werdhiastutie, at.al, (2020).

Ekedama Kate (2024) Motivasi prestasi mengacu pada dorongan untuk berhasil dan unggul dalam tugas-tugas akademik. Studi ini menemukan hubungan yang signifikan antara motivasi prestasi dan prestasi akademik di antara siswa sekolah menengah, menyoroti pentingnya dalam hasil pendidikan. Motivasi prestasi mengacu pada dorongan untuk mengejar dan mencapai tujuan, yang secara signifikan mempengaruhi kehidupan sehari-hari siswa. Ini berkaitan dengan aktivasi positif dan negatif sesaat mereka, dengan perhatian penuh memainkan peran moderasi dalam bagaimana motivasi ini terwujud, Axel Grund. *at.al* (2022)

Teori motivasi prestasi menekankan dorongan untuk berhasil dan keinginan untuk unggul dalam tugas. Ini menyeimbangkan presisi dalam mendefinisikan konstruksi motivasi dengan utilitas praktis dalam memahami bagaimana motivasi ini mempengaruhi perilaku dan kinerja dalam berbagai konteks, Eric. M. Anderman, (2020). Motivasi prestasi didefinisikan sebagai perilaku yang diarahkan pada tujuan yang dipengaruhi oleh keyakinan dan atribusi siswa mengenai kemampuan mereka. Ini menekankan pentingnya perspektif kognitif tentang motivasi, menyoroti bagaimana tujuan memengaruhi keterlibatan dan kinerja siswa dalam konteks pencapaian, Isabel Maria Freitas Valente, (2022). Motivasi prestasi mengacu pada dorongan untuk berhasil dan mencapai tujuan, secara signifikan mempengaruhi efisiensi belajar siswa dalam mata pelajaran pilihan seperti budaya fisik dan olahraga. Ini melibatkan pengaturan tujuan diri, keterlibatan kognitif, dan pengaruh faktor internal dan eksternal, Dmitry Egorov, *at.al*, (2021).

Menurut para ahli teori motivasi awal mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah sifat (trait) umum yang selalu ditunjukkan siswa di berbagai bidang. Sebaliknya, sebagian besar teoritikus kontemporer percaya bahwa motivasi berprestasi mungkin agak spesifik terhadap tugas dan peristiwa tertentu. Motivasi berprestasi juga terdiri dari berbagai bentuk yang berbeda, tergantung tujuan spesifik individu. (Ormrod, dalam Wahyudi Fiirmansyah, 2020).

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk bekerja secara maksimal untuk mencapai keberhasilan baik bagi dirinya pribadi ataupun bagi kelompok dalam satu organisasi. Adapun dimensinya yaitu kemauan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (*standard of excellence*), hasrat kuat untuk memperoleh umpan balik atas kinerja, dorongan untuk unggul dalam persaingan, kebutuhan untuk sukses bekerja/berkarir dalam jangka panjang dan kebutuhan untuk bekerja secara intensif (tekun, fokus) dalam melakukan tugas.

### 3. Hakikat Inovasi Guru

Menurut pendapat Nikola Barcikova, 2024, Inovasi guru mengacu pada penerapan metode pengajaran baru dan efektif yang meningkatkan pengalaman belajar. Penelitian ini menyoroti signifikansinya dalam pendidikan dasar di Slovakia, menekankan kualitas dan dampak guru inovatif pada perkembangan anak-anak dan hasil pembelajaran. Inovasi guru melibatkan integrasi ide-ide baru, konten, dan teknologi ke dalam praktik pedagogis. Ini membutuhkan kreativitas, pemikiran sistemik, dan kesiapan untuk perubahan, memungkinkan guru untuk meningkatkan proses pendidikan dan merespons secara efektif kebutuhan dan tantangan masyarakat, Yu,I. Zavalevskyi, (2023),

Inovasi guru mengacu pada adaptasi dan implementasi strategi pengajaran baru, seperti gamifikasi, untuk meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar. Studi ini menekankan pentingnya pelatihan guru berkelanjutan dan inovasi pendidikan di ruang kelas universitas, Maria del Pilar Diaze-Lope, *at.al*, (2023:57-72), sedangkan Inovasi guru mengacu pada tindakan yang diambil oleh pendidik untuk menciptakan dan menerapkan alat atau produk pembelajaran baru, meningkatkan praktik pendidikan. Studi ini menyoroti hubungan yang signifikan antara manajemen pengetahuan, kepribadian, dan inovasi guru, menekankan perlunya peningkatan berkelanjutan, Elly Sukmanasa (2023).

Inovasi Guru mengacu pada Perilaku Inovatif Guru (TIB), yang membahas masalah pendidikan sistemik dan mempromosikan perilaku intrapreneurial. Studi ini mengembangkan inventaris yang divalidasi untuk mengukur TIB di antara guru sekolah umum, memfasilitasi identifikasi dan dukungan praktik inovatif dalam pendidikan, Samvet Kuril, *at.al*, (2023). Inovasi guru melibatkan mengadopsi perspektif yang berbeda untuk mengatasi tantangan dan merancang solusi, meningkatkan praktik pedagogis. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual seperti kebijakan pendidikan, kepemimpinan, dan sikap guru, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah, B.Ramya, (2023).

Inovasi guru melibatkan sikap yang bermakna terhadap pengalaman pedagogis praktis tingkat lanjut, memungkinkan pendidik untuk menerapkan teknologi desain dan proyek pedagogis. Kegiatan

inovatif ini berdampak positif pada sistem pendidikan, mendorong praktik dan hasil pendidikan yang baru atau lebih baik, Oksana Kudria (2023). Inovasi guru dipengaruhi secara langsung oleh kreativitas, dukungan organisasi, kecerdasan emosional, dan literasi TIK. Memperkuat variabel-variabel ini meningkatkan inovasi guru, dengan kreativitas menjadi area fokus utama untuk perbaikan melalui indikator spesifik seperti orisinalitas dan kebiasaan pemecahan masalah, Bakri, et.al (2024). Menurut Sulasmi (2023) bahwa Inovasi guru melibatkan penggunaan strategi pembelajaran yang beragam, melibatkan siswa secara efektif, dan menggabungkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar. Ini mengharuskan guru untuk mempersiapkan pelajaran dengan main-main, menumbuhkan kreativitas dan proaktivitas pada siswa, pada akhirnya meningkatkan hasil pendidikan dan kinerja guru.

Inovasi guru melibatkan adopsi strategi pedagogis baru yang meningkatkan pembelajaran siswa dan mengatasi beragam kebutuhan. Ini menggabungkan ide-ide dan alat yang ada dengan cara baru untuk mendorong penyelidikan dan diskusi intelektual, memastikan praktik pendidikan tetap relevan dan efektif, IGI Global (2024). Inovasi guru melibatkan pengembangan dan penerapan metode pengajaran baru, memanfaatkan alat pembelajaran online, dan membuat keputusan yang efektif dalam kondisi yang tidak pasti. Ini dipupuk melalui pelatihan pedagogis yang diperbarui yang menekankan pembelajaran berbasis penelitian, digitalisasi, dan lingkungan pendidikan kreatif untuk guru masa depan, Yurii Boichuk *at.al*, (2022). Inovasi guru mengacu pada penerapan ide-ide, proses, dan alat baru dalam sistem pedagogis untuk meningkatkan hasil pendidikan. Ini membutuhkan guru kreatif yang dapat menganalisis dan beradaptasi dengan paradigma dan standar yang berkembang dalam pendidikan modern, Khadija Asgerova (2024). Mengeksplorasi inovasi guru dalam konteks bekerja dengan siswa berbakat, menekankan pentingnya sikap emosional dan evaluatif terhadap inovasi dan kompetensi inovatif, yang meningkatkan efektivitas kegiatan pendidikan dan pengungkapan bakat siswa, F.D.Khalikova, (2022)

**Indikator Inovasi Guru** berdasarkan teori kepemimpinan yang relevan yaitu melibatkan kreativitas, adaptasi terhadap perubahan, penggunaan teknologi, dan pengembangan metode pembelajaran baru yang relevan dengan kebutuhan siswa. Guru inovatif juga berfokus pada pengembangan profesionalisme mereka sendiri untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik.

Keberhasilan inovasi guru diukur dari dampaknya terhadap siswa, guru itu sendiri, dan lingkungan pembelajaran secara keseluruhan. Keberhasilan ini mencakup peningkatan hasil belajar, keterlibatan siswa, penggunaan teknologi, dan pengembangan profesionalisme guru. Inovasi yang berhasil juga dapat diadopsi secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif pada komunitas pendidikan.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Pengujian persyaratan Analisis

#### 1. Uji Validitas

Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau berkorelasi positif. (Ghozali, 2021, p. 67) Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 30 orang guru dengan uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan variabel bebas kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ), Motivasi Berprestasi ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah, dengan jumlah uji coba Instrumen item pernyataan 40, dinyatakan valid jumlah item 37. Dengan nilai  $Df = 30 - 2 = 28$ , *pearson correlation* 0,01 sehingga di dapat  $R_{tabel}$  0,36, maka nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (0,68). Variabel Kepemimpinan ( $X_1$ ) jumlah uji coba Instrumen item pernyataan 40, dinyatakan valid jumlah item 36. Variabel Motivasi Berprestasi ( $X_2$ ) jumlah uji coba Instrumen item pernyataan 40, dinyatakan valid jumlah item 37, dinyatakan hasil penelitian Instrumen Valid.

#### 2. Uji Realibilitas

Uji reabilitas digunakan untuk ketika mengukur aspek yang sama apakah hasil pengukuran tersebut konsisten atau tidak. Uji reabilitas ini sebanyak 30 orang guru dengan dapat dilakukan dengan pengukuran sekali saja untuk mengetahui apakah pengukuran yang telah dilakukan reliabel atau tidak. Dalam uji reabilitas suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika *Cronbach's alpha*  $> 0,70$  (Ghozali, 2021, p. 62). Hasil penelitian yang dihasilkan yaitu pada variabel Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah, menghasilkan *Cronbach's alpha* 0,94 dengan 37 item pernyataan. instrumen kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) menghasilkan *Cronbach's alpha* 0,94 dengan 36 item pernyataan. Variabel Motivasi Berprestasi ( $X_2$ ) menghasilkan *Cronbach's alpha* 0,94 dengan 37 item. Maka dinyatakan hasil penelitian ini Reabel.

#### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk menentukan jenis statistik apa yang akan digunakan. Uji normalitas juga bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah penelitian terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2021, p. 201). Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik *One sampel Kolmogorov-Smirnov* (K-S) Tes, sebanyak 30 orang guru.

Hasil dari uji normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS V.25 pada penelitian variabel Motivasi berprestasi menghasilkan *Asimp. Sig (2-Tailed)* sebesar  $0,20 > 0,05$ . Kepemimpinan Visioner menghasilkan *Asimp. Sig (2-Tailed)* sebesar  $0,078 > 0,05$ . Inovasi Guru menghasilkan *Asimp. Sig (2-Tailed)* sebesar  $0,087 > 0,05$ . Artinya  $H_0$ : Data residual berdistribusi normal.

#### 4. Uji Homogenitas

##### a. Uji homogenitas varian data kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) dengan Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah

Sebagaimana pengujian pengujian *Tes of homogeneity of Variances* dilakukan dengan menggunakan SPSS V.25 pada penelitian variabel Inovasi Guru (Y) atas Kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) sebesar  $0,071 > 0,05$  berasal dari populasi yang homogen.

Hal tersebut bermakna bahwa kelompok data **Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah** atas **kepemimpinan Visioner ( $X_1$ )** berasal dari populasi yang homogen

##### b. Uji homogenitas varian pada data Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) dengan Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah

Sebagaimana pengujian *Tes of homogeneity of Variances* dilakukan dengan menggunakan SPSS V.25 pada penelitian variabel Inovasi Guru (Y) atas Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) sebesar  $0,798 > 0,05$  berasal dari populasi yang homogen.

Hal tersebut bermakna bahwa kelompok data **Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah** atas Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) berasal dari populasi yang homogen.

#### Pengujian Hipotesis

##### 1. Hubungan positif antara kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) dengan Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-1, menunjukkan bahwa terdapat hubungan fungsional antara kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) dengan Inovasi Guru (Y) disajikan dalam bentuk persamaan regresi sederhana sebagai berikut :  $\hat{Y}_1 = 102,149 + 0,106X_1$ , diperoleh skor  $F_{hitung} = 3,299 > F_{tabel (\alpha=0,05; 1/148)} = 3,87$  skor  $F_{tabel (\alpha=0,01; 1/148)} = 6,72$  yang artinya bahwa keberartian regresi sangat signifikan. Hubungan fungsional tersebut berbentuk linier (garis lurus), yang dibuktikan dengan uji linieritas dengan skor  $F_{hitung} = 3,299 < F_{tabel (\alpha=0,05; 1/148)} = 3,89$ , skor  $F_{tabel (\alpha=0,01; 1/148)} = 6,76$  artinya tidak signifikan atau regresi adalah linier. Skor koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar  $r_{y1} = 0,115$ , yang menunjukkan bahwa peningkatan skor variabel kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) ada hubungan **sangat rendah** dengan peningkatan skor variabel Inovasi Guru (Y).

Uji t (*Signifikan Parsial*) dilakukan agar dapat mengetahui apakah adanya pengaruh dari masing masing variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent. Uji ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai *signifikansi*  $< 0,05$  (Ghozali, 2021, p. 219). Pada Variabel kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{tabel} = t (\alpha/2; n-k-1) = t (0,05/2; 250-2-1) = t (0,025; 247) = 1,98$ , skor  $t_{hitung} = 3,299 > t_{tabel (0,025; 247)} = 1,98$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) dengan Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah.

Nilai *koefisien determinasi* antara kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) dengan Inovasi Guru (Y) adalah  $r_{y1}^2 = 0,013$ . Hal ini berarti mengandung makna bahwa 1,3 % variabel Inovasi Guru (Y) Madrasah

Tsanawiyah, dapat dijelaskan dan menyumbangkan atau pengaruh oleh variabel kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ), sisanya 98,7% disebabkan oleh faktor lain diluar variabel yang diuji.

## 2. Hubungan antara Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) dengan Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-2, menunjukkan bahwa terdapat hubungan fungsional antara Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) dengan **Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah**, disajikan dalam bentuk persamaan regresi sederhana sebagai berikut :  $\hat{Y}_2 = 82,528 + 0,284X_2$ , diperoleh skor  $F_{hitung} = 26,826 > F_{tabel (\alpha=0,05: 1/148)} = 3,87$  skor  $F_{tabel (\alpha=0,01: 1/148)} = 6,72$  yang artinya bahwa keberartian regresi sangat signifikan. Hubungan fungsional tersebut berbentuk *linier* (garis lurus), yang dibuktikan dengan uji linieritas dengan skor  $F_{hitung} = 26,826 > F_{tabel (\alpha=0,05: 1/148)} = 3,89$ , skor  $F_{tabel (\alpha=0,01: 1/148)} = 6,76$  artinya sangat signifikan atau regresi adalah linier. Skor koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar  $r_{y2} = 0,312$ , yang menunjukkan bahwa peningkatan skor variabel Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) ada hubungan **rendah** dengan peningkatan skor variabel **Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah**.

Uji t (*Signifikan Parsial*) dilakukan agar dapat mengetahui apakah adanya pengaruh dari masing masing variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent. Uji ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  (Ghozali, 2021, p. 219). Pada Variabel Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{tabel} = t_{(\alpha/2; n-k-1)} = t_{(0,05/2; 250-2-1)} = t_{(0,025; 247)} = 1,98$ , skor  $t_{hitung} = 5,179 > t_{tabel (0,025; 247)} = 1,98$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) dengan Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah .

Nilai *koefisien determinasi* antara Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) dengan **Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah** adalah  $r^2_{y2} = 0,098$ . Hal ini berarti mengandung makna bahwa 9,8 % variabel **Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah**, dapat dijelaskan dan menyumbangkan atau pengaruh oleh variabel Motivasi berprestasi ( $X_2$ ), sisanya 90,2% disebabkan oleh faktor lain diluar variabel yang diuji.

## 3. Hubungan antara kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) dan Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) dengan Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-3, menunjukkan bahwa persamaan regresi antara Kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) dan **Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) dengan kInovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah**, disajikan dalam bentuk persamaan regresi sederhana sebagai berikut :  $\hat{Y}_3 = 74,822 + 0,76X_1 + 0,276X_2$  diperoleh skor  $F_{hitung} = 14,360 > F_{tabel (\alpha=0,05: 1/148)} = 3,87$  skor  $F_{tabel (\alpha=0,01: 1/148)} = 6,72$  yang artinya bahwa keberartian regresi sangat signifikan, skor  $F_{hitung} = 14,360 > F_{tabel (\alpha=0,05: 1/148)} = 1,5$ , skor  $F_{tabel (\alpha=0,01: 1/148)} = 6,76$  artinya signifikan. Skor koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar  $r_{y1.2} = 0,323$ , yang menunjukkan bahwa peningkatan skor variabel Kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) dan Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama ada hubungan **rendah** dengan peningkatan skor variabel **Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah** .

Nilai *koefisien determinasi* antara Kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) dan Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama **Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah** adalah  $r^2_{y1.2} = 0,104$ . Hal ini berarti mengandung makna bahwa 10,4 % variabel **Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah** dapat dijelaskan dan menyumbangkan atau pengaruh oleh variabel Kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) dan

Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama, sisanya 89,6 % disebabkan oleh faktor lain diluar variabel yang diuji.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan metode penelitian yaitu 1) Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan penelitian antara kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) dengan **Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah**, dengan hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{tabel} = t_{(\alpha/2; n-k-1)} = t_{(0,05/2; 250-2-1)} = t_{(0,025; 247)} = 1,98$ , skor  $t_{hitung} = 3,299 > t_{tabel (0,025; 247)} = 1,98$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) dengan Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah, Skor koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar  $r_{y1} = 0,115$  dapat diketahui adanya hubungan yang sangat rendah antara kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) dengan Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah. 2) Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara komunikasi interpersonal ( $X_2$ ) dengan **Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah**, dengan hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{tabel} = t_{(\alpha/2; n-k-1)} = t_{(0,05/2; 250-2-1)} = t_{(0,025; 247)} = 1,98$ , skor  $t_{hitung} = 5,179 > t_{tabel (0,025; 247)} = 1,98$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) dengan Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah, Skor koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar  $r_{y2} = 0,312$  dapat diketahui adanya hubungan yang rendah antara komunikasi interpersonal ( $X_2$ ) dengan Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah. 3) Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ), Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan **Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah**, dengan hasil perhitungan diperoleh skor  $F_{hitung} = 14,360 > F_{tabel (\alpha=0,05; 1/148)} = 3,87$  skor  $F_{tabel (\alpha=0,01; 1/148)} = 6,72$  yang artinya bahwa keberartian regresi sangat signifikan, skor  $F_{hitung} = 14,360 > F_{tabel (\alpha=0,05; 1/148)} = 1,5$ , skor  $F_{tabel (\alpha=0,01; 1/148)} = 6,76$  artinya signifikan. Skor koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar  $r_{y1,2} = 0,323$ , yang menunjukkan bahwa peningkatan skor variabel Kepemimpinan Visioner ( $X_1$ ) dan Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama ada hubungan **rendah** dengan peningkatan skor variabel **Inovasi Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah**.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mappaenre, 2024, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kepemimpinan Diri Guru Dan Sekolah Efektif*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 12, Nomor 4, Januari 2014
- Amirul Hadid Ramdani, 2014, *Peningkatan Kepuasan Kerja Guru Melalui Penguatan Kepemimpinan Visioner Dan Supervisi Akademik*, Jurnal Manajemen Pendidikan (Universitas Pakuan, Vol. 12, Iss: 2, pp 147-15
- Any Werdhiastutie, *at.al 2020, Budapest International Research and Critics Institute*) - Vol. 3, Iss: 2, pp 747
- Asgerova Khadija, (2024), *Innovation as a factor activating the pedagogical process in the modern era, Haykovi nraui is an academic journal published by Odesa National Academy of Food Technologies. The journal publishes majorly in the area(s): Computer science & Chemistry. It has an ISSN identifier of 2073-8730. Over the lifetime*
- Atisa As'a, Taufiqurrahman Taufiqurrahman, and Abdullah Hamidi, "Upaya Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 (April 1, 2023): 170–76, <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2636>
- Axel Grund. *at.al (2022), Achievement motivation in students' everyday lives: Its relationship to momentary positive and negative activation and the moderating role of mindfulness, Journal• ISSN: 1041-6080, Learning and Individual Differences*
- Bashirotul Hidayah (2024), *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Jombang*, Manajaeria : Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan, (Vol. 03)(No. 01)2024

- Bakri, at.al, 2024, *Increasing Teacher Innovativeness Through Strengthening Creativity, Organizational Support, Emotional Intelligence, And Information and Communication Technology (Ict) Literacy in Private Vocational School Gty Teachers in Bogor District*, *International journal of business and applied social science is an academic journal published by The Center for Promoting Education and Research (CPER). The journal publishes majorly in the area(s): Computer science & Engineering. It has an ISSN identifier of 2469-6501*
- Dmitry Egorov, at.al, (2021), *The development of achievement motivation among students*, *International Scientific and Practical Conference "Professionalism of a Teacher: Psychological and Pedagogical Support for a Successful Career" (ICTP 2021)*, **Volume** 113, 2021
- Edukatama. (2020). Pelatihan Kepemimpinan. <https://edukatama.com/pelatihan-kepemimpinan>
- Emanuel haru (2024), Upaya meningkatkan motivasi berprestasi pada mahasiswa, [Journal Article DOI](#).
- Ekedama Kate, 2024, *Achievement Motivation and Academic Achievement among Secondary School Students*, *European journal of education and applied psychology*, ISSN: 2310-5704
- Elly Sukmanasa, Lina novita (2023), *Teacher Innovation through Knowledge Management and Personality Strengthening*, *Al-Tanzim : jurnal manajemen pendidikan Islam is an academic journal published by Universitas Nurul Jadid. The journal publishes majorly in the area(s): Computer science & Medicine. It has an ISSN identifier of 2549-366*,
- Eric. M. Anderman, (2020), *Achievement motivation theory: Balancing precision and utility*, *Journal Contemporary Educational Psychology is an academic journal published by Elsevier BV. The journal publishes majorly in the area(s): Academic achievement & Reading (process). It has an ISSN identifier of 0361-476X*
- Encyclopedia of Adolescence* (2024), Auburn University, Auburn, AL, United States
- Hamzah syukri at.al, 2022, *Pelatihan Kepemimpinan Visioner bagi Guru* *JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 88 – 94*
- Isabel Maria Freitas Valente, (2022), *Motivaition*, *Journal Reference Entry, 2022*
- IGI Global (2024), *Advances in educational technologies and instructional design book series is an academic journal published by IGI Global. The journal publishes majorly in the area(s): Computer science & Medicine. It has an ISSN identifier of 2326-8905*
- Khalikova F.D., (2022), *Innovative Educational Activity of a Teacher as a Result of Working with Gifted Children*, *ARPHA Proceedings is an academic journal published by Pensoft Publishers. The journal publishes majorly in the area(s): Computer science & Medicine. It has an ISSN identifier of 2683-0183*
- Samvet Kuril, at.al, (2023), *Measuring teacher innovative behavior: a validated multidimensional inventory for use with public school teachers*, *International Journal of Educational Management is an academic journal published by Emerald Publishing Limited. The journal publishes majorly in the area(s): Higher education & Educational leadership. It has an ISSN identifier of 0951-354X.*
- Maria del Pilar Diaze-Lope, at.al, (2023), *Educational Innovation in Teacher Classrooms*, *Journal Advances in educational technologies and instructional design book series is an academic journal published by IGI Global. The journal publishes majorly in the area(s): Computer science & Medicine. It has an ISSN identifier of 2326-8905*
- Nurlaela, 2024, *Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Kompetensi Profesional Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah SMA Negeri*, *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4 No. 3 Agustus 2024.*

- Nikola Barcikova, 2024, *Inovativny učitel' v primárnom vzdelávaní z pedeutologického hľadiska*, *Journal Disputationes Scientifical Universitatis Catholicae in Ružomberok is an academic journal. The journal publishes majorly in the area(s): Computer science & Medicine. It has an ISSN identifier of 1335-9185.*
- Ramya. B, (2023), *Innovative pedagogical approaches, Formuvannâ kompetentnostej obdarovanoï osobistosti v sistemì pozaškìl'noï ta višoï osvìti is an academic journal. The journal publishes majorly in the area(s): Computer science & Medicine. It has an ISSN identifier of 2786-8230*
- Roni Kurniadi, 2020, *Visionary Leadership and Organizational Culture on Teacher's Performance*, *Journal of Social Work and Science Education* Volume 1 (3) 2020
- Syukri Hamzah, 2022, *Pelatihan Kepemimpinan Visioner bagi Guru* JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 88 - 94
- Sulasmi (2023), *Improving Teacher Performance in Creating Innovations for Student Learning*, *Journal Dirosah Islamiyah is an academic journal published by Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor. The journal publishes majorly in the area(s): Computer science & Islam. It has an ISSN identifier of 2656-839X*
- Oksana Kudria (2023), *Pedagogical design as a component of the innovative pedagogical activity of a technology teacher in the conditions of a new ukrainian school*, *Naukovì zapiski is an academic journal published by Volodymyr Vynnychenko Central Ukrainian State Pedagogical University. The journal publishes majorly in the area(s): Computer science & Process (computing). It has an ISSN identifier of 2415-7988.*
- Wahyudi Fiirmansyah, *at.al*, 2020, *Analisis motivasi berprestasi pada mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi*, *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol.8. No.2, Mei–Agustus 2020 ISSN: 2338-123X (print); 2355-8148 (online)
- Yu,I. Zavalevskiy, (2023). *The Essence and Specificity of Innovative Activity of the Teacher*, *Journal Articlele, Journale* DOI: <https://doi.org/10.54929/pmtp-2023-1-04-01>
- Yurii Boichuk *at.al*, (2022), *Innovations in general pedagogical training of future teachers*, *Journal Article. DOI* 01 Jan 2022 Vol. 2